

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI  
PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA DIFABEL GANDA  
DI SLB A YEKETUNIS YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**LAILIA WULANDARI**

**NIM: 08410128**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailia Wulandari

NIM : 08410128

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Februari 2012

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL

PALAK NEHRANGUN BANGGA  
TOL

17CA3AAF866420533

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Lailia Wulandari

NIM: 08410128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*"Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."*<sup>1</sup>

(QS. Ali Imran(3):191)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media), hal. 75

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini untuk Almamaterku Tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Lailia Wulandari  
Lamp: 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lailia Wulandari  
NIM : 08410128  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Difabel Ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Februari 2012  
Pembimbing

Drs. Rofik, M. Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/75/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI  
PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA DIFABEL GANDA  
DI SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lailia Wulandari

NIM : 08410128

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 2 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang



Drs. Rofik, M.Ag  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I



Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II



Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, **09 MAR 2012**

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19500525 198503 1 005

## ABSTRAK

LAILIA WULANDARI. Penerapan Metode Demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Difabel Ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa setiap anak memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, demikian pula dengan anak difabel ganda. Dalam kenyataannya pembelajaran anak difabel ganda berbeda dengan anak normal. Ada metode yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta, kendala yang dihadapi guru, serta upaya mengatasinya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru serta upaya mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SLB A Yaketunis Yogyakarta. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam dengan subyek siswa difabel ganda kelas VIII G. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan menggunakan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) metode demonstrasi diterapkan pada materi-materi yang bersifat fungsional bagi siswa, penerapan metode ini diawali dengan penjelasan-penjelasan dari guru; memberikan contoh tahap demi tahap; dan konfirmasi. (2) kendala yang dihadapi guru: kurangnya pemahaman konsep dari siswa, proses pemahaman siswa memerlukan waktu lebih lama, kondisi psikologis siswa yang sensitif dan mudah tersinggung, konsentrasi siswa mudah terganggu, pemahaman siswa sulit diubah. (3) Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru adalah: menjelaskan suatu konsep materi dengan bahasa yang sederhana, mudah difahami, intonasi yang jelas dan suara yang keras. Selain itu guru juga berhati-hati dalam menjelaskan suatu materi agar siswa tidak tersinggung.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan metode demonstrasi pada pendidikan agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M. Ag., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.SI., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



6. Ibu Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SLB A Yaketunis Yogyakarta.
7. Ibu Dra. Hindatulatifah, M.S.I., selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SLB A Yaketunis Yogyakarta.
8. Bapak Muri, S.Pd.I dan Ibu Tinsiyah, kedua orang tuaku tercinta yang tak henti-hentinya mendo'akan, memberikan semangat kepada penulis serta membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Adik-adikku Tikha dan Imam, yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk selalu belajar dan memperbaiki diri.
9. Paklek Jun, Bulek Ika, Nada dan Valen yang telah memberikan tempat berteduh selama penulis tinggal di Yogyakarta.
10. Sahabat-sahabatku Zaty, Dhiroh, Mas Ikin, Sanah, Wahyu, Mas Tri, Mas Harry, Sari, Erlina, Endah, Fitri, Mbak Anis, kalian telah memberikan banyak keceriaan dalam hidup.
11. Teman-teman PAI 3 angkatan 2008, semoga persahabatan kita akan terus berlanjut.

Kepada semua pihak tersebut, semoga jasa serta amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 10 Februari 2012

Penulis

Lailia Wulandari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN .....	vi
ABSTRAKSI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II : GAMBARAN UMUM SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA ....	26
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	26
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	26
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya .....	28
D. Struktur Organisasinya .....	29
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan .....	30
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	33
BAB III: PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA DIFABEL GANDA .....	39
A. Penerapan Metode Demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta .....	39
B. Kendala yang Dihadapi Guru PAI dalam Penerapan Metode Demonstrasi bagi Siswa Difabel Ganda .....	63
C. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kendala Penerapan Metode Demonstrasi bagi Siswa Difabel Ganda .....	66

BAB IV: PENUTUP .....	69
A. Simpulan .....	69
B. Saran-Saran.....	70
C. Kata Penutup.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76



## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Nama Guru SLB A Yaketunis Yogyakarta .....	31
Tabel 2: Daftar Nama Siswa SLB A Yaketunis Yogyakarta .....	32
Tabel 3: Kondisi Sarana dan Prasarana Umum.....	33
Tabel 4: Infrastruktur .....	35
Tabel 5: Perabot .....	36
Tabel 6: Buku Sumber Pokok .....	37



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan sebaik-baik bentuk, tak terkecuali bagi sebagian yang terlahir dengan keadaan spesial, atau yang populer dikenal dengan sebutan difabel (*people with different ability*). Individu tersebut memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam bentuk fisik maupun psikis. Pada umumnya anak berkebutuhan khusus ini memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan (*barier to learning and development*), karena itu orang tua dan masyarakat memiliki peranan besar dalam mengembangkan potensinya.<sup>1</sup> Anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, yakni disesuaikan dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan oleh masing-masing anak. Mereka tetap memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh pendidikan sebagaimana yang telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32.<sup>2</sup>

Pada dasarnya setiap anak berhak mendapatkan pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan mengetahui potensi pada dirinya diharapkan anak berkebutuhan khusus akan termotivasi untuk terus maju dan bangkit dari keterpurukan,

---

<sup>1</sup> <http://abk.blogspot.com/> “Usaha-mencapai-sukses-pada-anak-berkebutuhan-khusus”.html, Kamis, 8 Desember 2011, 08:30

<sup>2</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.1

sehingga dalam kehidupannya tidak dihantui oleh penyesalan, sikap rendah diri, dan merasa hina, karena pada hakikatnya manusia akan mulia hanya dengan ketaqwaanya. Sebagaimana yang Allah firmankan:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰ اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: ”Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S Al-Hujurat:13)<sup>3</sup>

Dalam proses pendidikan yang berlangsung hendaknya anak berkebutuhan khusus tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Menanamkan kepada anak bahwa manusia adalah sebaik-baik ciptaanNya, manusia memiliki segala potensi yang harus dikembangkan dan diaktualisasikan. Selain itu agama juga bisa dijadikan salah satu alternatif untuk membantu mereka berlatih mandiri dan bertanggung jawab.<sup>4</sup> Tidak hanya mandiri dan bertanggung jawab, namun juga mengajarkan kedisiplinan dan kesabaran sehingga mereka bisa menjadi makhluk sosial yang peduli terhadap sesama. Agama merupakan ruang dan tempat untuk meningkatkan spiritualitas mereka dalam mengenal dan menghayati ke Maha-kasih dan PenyayangNya Tuhan Semesta Alam.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media). 847

<sup>4</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hal.150

Penjelasan mengenai penyandang hambatan yang ingin mendapat pengajaran telah tercantum dalam Q.S. ‘Abasa ayat 1-11.

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ ﴿١﴾ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَىٰ ﴿٢﴾ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكْرَىٰ ﴿٤﴾ أَمَّا مَنْ أَسْتَعْنَىٰ ﴿٥﴾ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّىٰ ﴿٦﴾ وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَزْكَىٰ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَىٰ ﴿٨﴾ وَهُوَ يَخْشَىٰ ﴿٩﴾ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ ﴿١٠﴾ كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ﴿١١﴾

Artinya : 1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, 2. karena telah datang seorang buta kepadanya. 3. tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), 4. atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? 5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, 6. Maka kamu melayaninya. 7. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau Dia tidak membersihkan diri (beriman). 8. dan Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), 9. sedang ia takut kepada (Allah), 10. Maka kamu mengabaikannya. 11. sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan. (Q.S Abasa:1-11)<sup>5</sup>

Menurut riwayat, pada suatu ketika Rasulullah berbicara dengan pemuka-pemuka Quraisy yang beliau harapkan agar mereka masuk Islam. Dan ketika itu datanglah Ibnu Ummi Maktum, seorang sahabat yang buta yang mengharap agar Rasulullah membacakan kepadanya ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diturunkan Allah. Tetapi Rasulullah bermuka masam dan memalingkan muka dari Ibnu Ummi Maktum, lalu Allah menurunkan surat ‘Abasa sebagai teguran atas sikap Rasulullah.<sup>6</sup> Dari sebuah riwayat tersebut dapat kita ambil pelajaran bahwa pendidikan bagi penyandang hambatan penglihatan juga perlu dilaksanakan. Bahkan semua makhluk itu sama dihadapan Allah dan

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung: PT Syamil Cipta media), hal. 1024

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 1023

yang membedakan adalah tingkat ketakwaannya. Dari mana mereka mengetahui keimanan dan ketakwaan jika tidak diajarkan.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SLB A Yaketunis Yogyakarta pada hari Sabtu tanggal 2 April 2011, bahwa siswa yang hanya memiliki kelainan pada penglihatannya dan kecerdasannya normal tidak begitu mengalami kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun pada siswa yang memiliki kelainan ganda atau penyandang hambatan ganda terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>7</sup>

Dalam kenyataannya Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak penyandang difabel ganda tidak dapat disamakan dengan anak-anak normal. Ada metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Metode tersebut salah satunya adalah metode demonstrasi yang dalam pelaksanaannya memerlukan modifikasi dan menggunakan semua sistem indra yang masih berfungsi sebagai sumber pemberi informasi.<sup>8</sup>

Metode demonstrasi bagi siswa difabel ganda merupakan metode yang digunakan guru untuk mendapatkan pengalaman secara nyata dari apa yang dipelajari oleh siswa. Metode ini diterapkan dalam proses pembelajaran agama Islam bagi anak difabel ganda. Dalam penerapannya diperlukan kemampuan siswa dalam meraba, mendengar, mencium, mengecap, mengalami situasi

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Hindatulatifah, M.S.I, Sabtu, 2 April 2011

<sup>8</sup> Pengamatan proses pembelajaran agama Islam siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta, Kamis, 12 Januari 2012



secara langsung, mengenali lingkungannya, pemahaman konsep terhadap materi, dan juga kesabaran dari guru. Misalnya dalam materi membaca Al-qur'an, siswa dibimbing oleh guru tahap demi tahap dalam setiap bacaannya, penerapan tajwidnya, dan melafalkan setiap kata hingga mendekati sempurna.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Difabel Ganda Di SLB A Yaketunis Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta?
2. Apa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta?
3. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan metode demonstrasi pada pendidikan agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan penerapan metode demonstrasi pada pendidikan agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta.
- b. Mendiskripsikan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta.
- c. Mendiskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi tenaga pendidik diharapkan memperoleh *feed back* dari hasil penelitian ini.

- 2) Bagi penulis, dapat memperoleh pengetahuan tentang penerapan metode demonstrasi pada pendidikan agama Islam bagi siswa difabel ganda.
- 3) Bagi masyarakat diharapkan memperoleh pengetahuan dan mau mengembangkan sikap yang berorientasi pada kebutuhan yang diperlukan anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensinya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan tulisan ini. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa difabel antara lain adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tri Purwanti, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “ *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Tunanetra yang Menyandang Tunagrahita di SLB A Yaketunis Yogyakarta*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi belajar siswa tunanetra yang menyandang tunagrahita di SLB A Yaketunis Yogyakarta masih rendah. Motivasi paling besar berasal dari luar diri pribadi. Guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif bagi siswa

tunanetra yang menyandang tunagrahita sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar.<sup>9</sup>

2. Skripsi Ali Aqil Azizi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009 yang berjudul “ *Metode Demonstrasi dalam Pelaksanaan Ibadah Praktis pada Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB C Wiyata Dharma II Sleman*”. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam bagi siswa tunagrahita dalam penyampaian materi wudhu dan sholat.<sup>10</sup>

Berdasarkan kedua skripsi di atas dapat diketahui bahwa apa yang diteliti dalam skripsi ini pada dasarnya berbeda. Skripsi Tri Purwanti menerangkan tentang upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tunanetra dan juga tunagrahita, sedangkan dalam penelitian ini akan membahas mengenai metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam siswa tunanetra yang sekaligus menyandang tunarungu. Sedangkan perbedaan skripsi Ali Aqil Azizi dengan penelitian ini, Ali meneliti tentang penerapan metode demonstrasi dalam pelaksanaan ibadah praktis siswa tunagrahita dan pada penelitian ini lebih pada Pendidikan Agama Islam secara umum siswa penyandang hambatan penglihatan sekaligus pendengaran.

---

<sup>9</sup> Tri Purwanti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Tunanetra yang Menyandang Tunagrahita di SLB A Yaketunis Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Kalijaga Yogyakarta, 2009

<sup>10</sup> Ali Aqil Azizi, “Metode Demonstrasi dalam Pelaksanaan Ibadah pada Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB C Wiyata Dharma II Sleman”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

## E. Landasan Teori

### 1. Metode Demonstrasi

#### a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu.<sup>11</sup>

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis jika metode mengandung kegunaan ganda dan monopragmatis jika metode mengandung satu macam kegunaan.<sup>12</sup>

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda.<sup>13</sup>

Metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 2

<sup>12</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.3

<sup>13</sup> *Ibid*, hal.245

<sup>14</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal.49

Dalam buku *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, metode demonstrasi dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran anak tunanetra ialah suatu metode mengajar yang menuntut guru untuk melakukan suatu peragaan di dalam menjelaskan sesuatu. Jadi guru tidak hanya menerangkan saja melainkan melakukan sesuatu sebagai contoh.<sup>15</sup>

Pada dasarnya di dalam pendidikan dan pengajaran untuk anak tunanetra, metode yang digunakan sama dengan metode yang digunakan bagi anak normal. Akan tetapi ada 4 pendekatan yang harus diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- 1) Pendekatan duplikasi atau asimilasi, yaitu pendekatan pada anak tunanetra yang sama dengan pendekatan yang digunakan bagi anak normal.
- 2) Pendekatan modifikasi, yaitu pendekatan dengan mengadakan beberapa perubahan di dalam cara atau alat pengajarannya.
- 3) Pendekatan substitusi, yaitu pendekatan dengan menggantikan suatu pelajaran, baik menyeluruh atau sebagian dengan pelajaran lain dengan syarat bahwa pengganti tersebut harus berbobot serta mempunyai hakikat yang sama dengan yang digantikan.
- 4) Pendekatan omisi, yaitu meniadakan suatu pelajaran baik sebagian ataupun keseluruhan (jarang dilakukan).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Dikutip dari Skripsi Ely Munasaroh, *Metode Demonstrasi Pelaksanaan Ibadah Praktis Pada Siswa Tunanetra kelas I di MTsLB/A Yaketunis Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003 dalam Proyek Pengadaan Buku SPG, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, ( Jakarta: Percetakan Negara Republik Indonesia, 1983), hal. 12

<sup>16</sup> Proyek pengadaan buku SPG , hal. 3

Dalam mengajarkan praktik-praktik agama, Nabi Muhammad sebagai pendidik agung banyak mempergunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu, sholat, haji, dan sebagainya.<sup>17</sup>

b. Kelebihan Metode Demonstrasi

Kelebihan-kelebihan dari metode demonstrasi adalah:

- 1) Keaktifan peserta didik bertambah, lebih-lebih jika peserta didik diikutsertakan.
- 2) Menambah pengalaman peserta didik dalam mengembangkan kecakapannya. Hal ini diperoleh ketika peserta didik turut membantu pelaksanaan suatu metode demonstrasi.
- 3) Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dengan metode demonstrasi peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga dapat turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi.
- 4) Pengertian lebih cepat dicapai. Dengan metode demonstrasi peserta didik dapat mempergunakan indra pendengaran, penglihatan, bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.
- 5) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh peserta didik seperlunya.

---

<sup>17</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 245

6) Metode demonstrasi dapat memberikan gambaran konkrit sehingga mengurangi salah paham yang timbul karena penjelasan secara lisan.

7) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri peserta didik dapat terjawab pada waktu peserta didik mengamati proses demonstrasi.

c. Kelemahan Metode Demonstrasi

Kekurangan-kekurangan dari metode demonstrasi adalah:

1) Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidik untuk itu perlu persiapan yang matang.

2) Sulit dilaksanakan jika tidak ditunjang oleh tempat, waktu, dan peralatan yang cukup.

## 2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>18</sup>

Peranan Pendidikan Agama Islam di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi moral dan spiritual yang mencakup

---

<sup>18</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 21



pengenalan, pemahaman, penanaman, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual maupun kolektif kemasyarakatan.

b. Tujuan

“Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan Agama Islam di SMPLB bertujuan untuk:<sup>19</sup>

- 1) Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.”

c. Ruang Lingkup

“Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.<sup>20</sup>

- 1) Al-qur’an dan hadits
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Tarikh dan Hadlarah

Pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.”

### 3. Difabel Ganda

a. Pengertian Difabel Ganda

Hingga saat ini belum ada definisi yang jelas dan baku yang diterima secara umum mengenai kelainan ganda atau tunaganda.

---

<sup>19</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *BSNP Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMPLB Tunanetra*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 4

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 4

Terdapat beberapa definisi dari para ahli mengenai tunaganda, salah satunya definisi berikut :

”Menurut Heward dan Orlansky, Departemen Pendidikan Amerika Serikat memberikan pengertian mengenai anak-anak yang tergolong tunaganda adalah anak-anak yang karena mempunyai masalah jasmani, mental atau emosional yang sangat berat atau kombinasi dari beberapa masalah tersebut, sehingga agar potensi mereka dapat berkembang secara maksimal memerlukan pelayanan kebutuhan yang melebihi pelayanan program pendidikan luar biasa secara umum, terutama dalam hal kemampuan komunikasinya.”<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak yang tergolong tunaganda memiliki lebih dari satu kecacatan. Anak-anak yang tergolong tunaganda seringkali memiliki kombinasi-kombinasi kecacatan yang tampak nyata maupun yang tidak begitu nyata dan keduanya memerlukan penambahan-penambahan atau penyesuaian-penyesuaian khusus dalam pendidikan mereka.

#### b. Penyebab Difabel Ganda

Ada beberapa penyebab anak-anak mengalami tunaganda, penyebab tersebut adalah: bawaan gen dari keturunan, terkena virus Rubella, mengidap sakit yang tak ditangani serius pada waktu kecil, ada juga yang karena jatuh waktu kecil dan menyebabkan kerusakan saraf. Ada juga anak yang mengidap 6 jenis kecacatan sekaligus sejak lahir disebabkan orang tua anak tersebut berusaha menggugurkan

---

<sup>21</sup> Dinas Pendidikan Luar Biasa, *Informasi Pendidikan Bagi Anak Tunaganda*, (<http://www.ditplb.or.id/profile.php?id=48>, diakses tanggal 8 Desember 2011)

kandungannya, namun ternyata usahanya gagal dan anaknya terlahir cacat ganda.”<sup>22</sup>

c. **Deafblind** (Buta- Tuli)<sup>23</sup>

Istilah “*buta-tuli/deaf blind*” merujuk pada anak yang memiliki kombinasi antara kehilangan penglihatan dan kehilangan pendengaran. Sangat sedikit anak yang benar-benar tuna netra total dan tuna rungu total. Sebagian besar anak-anak penyandang *buta tuli/deaf blind* memiliki sisa penglihatan dan pendengaran yang masih bisa digunakan. Namun demikian, kombinasi efek dari hilangnya penglihatan dan pendengaran akan jauh lebih besar ketika dibandingkan dengan bila mereka hanya mengalami salah satunya.

d. Karakteristik

Orang dengan cacat berat atau beberapa mungkin menunjukkan berbagai karakteristik, tergantung pada kombinasi dan tingkat keparahan cacat, dan usia. Beberapa ciri difabel ganda yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Terbatas pembicaraan atau komunikasi
- 2) Terbatas dalam mengekspresikan atau mengerti orang lain
- 3) Kesulitan dalam mobilitas fisik dasar
- 4) Kecenderungan untuk melupakan keterampilan melalui tidak digunakan
- 5) Masalah generalisasi keterampilan dari satu situasi ke situasi lain

---

<sup>22</sup> Dauri, Selepas Amnesia : *Mengolah Rasa di Panti Cacat Ganda*, (www.kabarindonesia.com, diakses tanggal 8 Desember 2011)

<sup>23</sup> <http://mz-pendidikan.blogspot.com/2010/09/interaksi-dini-dengan-anak-penyandang.html>, Rabu, 7 Desember 2011, 07:27

<sup>24</sup> *Ibid.*

#### **4. Prinsip-Prinsip Umum dalam Pendidikan untuk Anak berkebutuhan Khusus<sup>25</sup>**

Adanya suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal tersebut, seorang guru seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip di kelas inklusif secara umum. Di dalam kelas terdapat anak-anak yang memiliki kebutuhan berbeda, yaitu anak-anak yang memiliki kelainan baik berupa fisik maupun intelektual, sosial, emosional, atau sensoris neurologis sehingga ada prinsip-prinsip yang sesuai dengan kelainan anak.

##### a. Prinsip Motivasi

Guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada anak secara personal agar tetap memiliki semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

##### b. Prinsip Latar/Konteks

Saling mengenal antara guru dan murid untuk mengerti dan memahami kondisi murid. Selain itu, kedekatan antara guru dan murid akan membantu dalam pengenalan seberapa besar kemampuan anak dan seberapa dalam masalah yang menyertainya. Hal tersebut membantu guru untuk mengetahui anak tersebut termasuk ke dalam kategori yang ringan, sedang, atau berat. Dengan demikian, guru dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan porsi anak tersebut.

---

<sup>25</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus...*, hal. 77-81

c. Prinsip Keterarahan

Guru merumuskan secara matang dan jelas setiap kegiatan yang akan diikuti siswa. Selain itu guru juga harus dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan porsi muridnya.

d. Prinsip Hubungan Sosial

Guru harus dapat mengoptimalkan interaksi antara guru dan muridnya, hubungan antara murid dengan sesama murid serta lingkungannya.

e. Prinsip Belajar Sambil Bekerja

Guru harus banyak memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu sendiri. Jangan sampai guru justru membuat muridnya menjadi anak yang tergantung dengan orang lain karena ketidaksempurnaan yang ada pada anak. Hal ini efektif untuk proses pendidikan anak tersebut, termasuk melatih mereka agar dapat menghadapi dan mengatasi setiap masalah yang mungkin akan sering mereka jumpai.

f. Prinsip Individualisasi

Guru perlu mengenal kemampuan awal dan karakteristik anak secara mendalam. Kecepatan maupun kelambatannya dalam belajar, dan perilakunya sehingga setiap kegiatan pembelajaran masing-masing anak mendapat perhatian dan perlakuan yang sesuai.

g. Prinsip Pemecahan Masalah

Guru hendaknya sering mengajukan berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekitar dan anak dilatih untuk memecahkan masalah tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru sebaiknya tidak begitu memaksakan anak tersebut agar tidak menjadikan hal tersebut sebuah beban.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan atau kancah (*field research*). Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi penerapan metode demonstrasi pada pendidikan agama Islam siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu dengan mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti.

### 3. Metode Penentuan Subyek

Subyek informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi.<sup>26</sup> Yang dijadikan sampel hanya sumber yang dapat memberikan

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.301

informasi. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan siswa kelas VIII G SLB A Yaketunis Yogyakarta.

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Dimaksudkan untuk mengetahui beberapa hal yang terkait dengan penerapan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Selain itu juga untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode tersebut, serta mengetahui solusi untuk mengatasi kendala yang ada.

b. Kepala Sekolah

Untuk mengetahui profil sekolah yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana.

c. Siswa

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data dari beberapa pihak sebagai subyek pendukung, diantaranya adalah teman dari siswa yang tinggal di asrama, guru lain yang mengajar di kelas VIII G.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Hal ini dimaksudkan untuk melihat dan mengamati penerapan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

##### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diharapkan.<sup>27</sup> Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari guru agama Islam, siswa dan kepala sekolah sebagai pendukung data yang lain.

##### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>28</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis dan terdokumentasi seperti data tentang gambaran umum sekolah yang meliputi: letak geografis sekolah, sejarah berdirinya dan berkembangnya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa,

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 174

<sup>28</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.66



serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa dasar yang digunakan guru PAI dalam menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, serta proses penerapan metode tersebut.

#### 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dan peneliti melakukan observasi nonformal untuk mengetahui kondisi lapangan, dan untuk menemukan masalah yang ada di lapangan. Setelah peneliti melakukan pra observasi pada tanggal dua April, ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan pendidikan agama Islam bagi siswa difabel ganda SLB A Yaketunis Yogyakarta, seperti kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep gerakan dalam keterampilan praktik ibadah, melafalkan bacaan-bacaan sholat, sehingga guru harus menggunakan metode demonstrasi. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

Selanjutnya peneliti menganalisis selama di lapangan menggunakan analisis model Miles and Hiberman, yakni analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap

jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Hiberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai dengan tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu peneliti perlu mencatat dan merinci, karena semakin lama dilakukan penelitian maka akan semakin banyak data yang diperoleh, lebih kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan reduksi data data dengan segera. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang semakin jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Data setelah direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dalam bentuk table, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin dipahami. Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu

dalam bentuk tabel, supaya lebih mudah untuk dipahami bagi yang membaca, selain itu juga dalam bentuk uraian-uraian singkat.

c. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>29</sup> Dalam hal ini data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

b. Triangulasi Sumber

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 373

Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah Guru PAI SLB A Yaketunis Yogyakarta, Kepala Sekolah, Siswa.

c. Trianggulasi Waktu

Artinya pengumpulan data dilakukan di berbagai kesempatan, disesuaikan dengan waktu yang disediakan oleh sumber data. Dengan triangulasi tersebut, maka dapat diketahui apakah sumber data memberikan data yang sama atau tidak. Apabila sumber data memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

kegunaan atau manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SLB A Yaketunis Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SLB A Yaketunis Yogyakarta.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data dan analisis kritis tentang penerapan metode demonstrasi terbimbing pada pendidikan agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta, kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut serta solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari pemaparan mengenai penerapan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta, kendala yang dihadapi guru dan upaya mengatasinya dalam penerapan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam di SLB A Yaketunis Yogyakarta pada dasarnya diterapkan dalam materi-materi yang bersifat fungsional bagi siswa. Materi- materi tersebut tidak hanya pada praktik ibadah namun hampir dalam semua proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Misalnya dalam hal membaca dan menulis Al-qur'an, pengucapan makhroj, penjelasan mengenai cara bersuci dari hadas dan najis, tayamum, haid, wudhu, sholat, macam-macam sujud, adab bertemu sesama muslim, dll.

Dalam penerapan metode demonstrasi tersebut, guru mengawali dengan penjelasan-penjelasan materi terlebih dahulu, setelah itu guru memberikan contoh dengan membimbing siswa tahap demi tahap dari setiap konsep yang dijelaskan. Untuk menghindari kesalahpahaman antara yang disampaikan guru dan yang diterima siswa, guru

memberikan contoh-contoh konkrit serta membawa benda-benda yang memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas. Selain itu guru juga harus sering melakukan konfirmasi terhadap apa yang dipahami oleh siswa. Konfirmasi dilakukan dengan cara tanya jawab bersama siswa serta meminta siswa untuk membaca kembali apa yang telah dicatat.

2. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode demonstrasi pada pendidikan agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta adalah: kurangnya pemahaman konsep dari siswa, proses pemahaman siswa memerlukan waktu lebih lama, kondisi psikologis siswa yang sensitif dan mudah tersinggung, konsentrasi siswa mudah terganggu, pemahaman siswa sulit diubah.
3. Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode demonstrasi pada pendidikan agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta adalah sebagai berikut: menjelaskan suatu konsep materi dengan bahasa yang sederhana, mudah difahami, intonasi yang jelas dan suara yang keras. Selain itu guru juga harus berhati-hati dalam menjelaskan suatu materi agar siswa tidak tersinggung.

## **B. Saran-Saran**

1. Sekolah hendaknya menambah referensi serta bacaan-bacaan tentang pendidikan agama Islam dalam huruf Braille, hal ini bertujuan agar siswa

memperoleh wawasan serta tambahan pengetahuan selain dari buku catatan.

2. Meskipun sudah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik, guru hendaknya menambah lagi semangat serta kesabaran dalam menghadapi siswa yang memiliki hambatan ganda.
3. Pada saat pembelajaran hendaknya diawali dengan do'a terlebih dahulu. Setelah itu baru dilanjutkan dengan tadarus Al-qur'an dan materi pembelajaran yang lain.
4. Guru juga hendaknya menjadikan pendidikan agama Islam sebagai salah satu alternatif untuk melatih siswa lebih mandiri, bertanggungjawab, disiplin, serta menjadi makhluk sosial yang peduli terhadap sesama.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan laporan penelitian mengenai penerapan metode demonstrasi pada pendidikan agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

Semoga penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai penerapan metode demonstrasi pada pendidikan agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta, kendala yang dihadapi guru serta upaya mengatasi kendala tersebut dalam penerapan metode demonstrasi pada pendidikan agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Selain itu penulis juga



berharap semoga dengan penelitian ini dan laporan yang telah disusun ini dapat menjadi sarana bagi penulis untuk menyelesaikan proses perkuliahan yang telah ditempuh.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan penelitian ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, akan tetapi penulis yakin dengan membaca laporan ini maka akan memperoleh informasi baru serta menambah wawasan mengenai penerapan metode demonstrasi pada pendidikan agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Selain itu pembaca juga dapat mengetahui kendala yang dihadapi serta upaya mengatasi kendala tersebut dalam penerapan metode demonstrasi pada pendidikan agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

Akhirnya penulis hanya berharap agar segala kekurangan fisik yang ada pada diri siswa tidak menghambat siswa untuk tetap belajar serta memperoleh pendidikan agama. Hal ini dikarenakan anak yang menyandang tunanetra sekaligus tunrungu juga memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan dan pengajaran serta bergaul dan berperan dalam lingkungan masyarakatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Azizi, Ali Aqil, “Metode Demonstrasi dalam Pelaksanaan Ibadah pada Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SLB C Wiyata Dharma II Sleman”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Dauri, Selepas Amnesia : *Mengolah Rasa di Panti Cacat Ganda*, (www.kabarindonesia.com, diakses tanggal 8 Desember 2011)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media)
- Dinas Pendidikan Luar Biasa, *Informasi Pendidikan Bagi Anak Tunaganda*, (<http://www.ditplb.or.id/profile.php?id=48>, diakses tanggal 8 Desember 2011)
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *BSNP Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMPLB Tunanetra*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006)
- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- <http://abk.blogspot.com/> “Usaha-mencapai-sukses-pada-anak-berkebutuhan-khusus”.html, Kamis, 8 Desember 2011, 08:30
- Munasaroh, Ely, “Metode Demontrasi Pelaksanaan Ibadah Praktis Pada Siswa Tunanetra kelas I di MTsLB/A Yaketunis Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Purwanti, Tri, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Tunanetra yang Menyandang Tunagrahita di SLB A Yaketunis Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010)

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997)

